

Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philipinnes Index (PSEi) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sahrul Anam¹⁾
Agoes Kamaroellah²⁾

- 1) Universitas Islam Madura
- 2) STAIN Pamekasan

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philipinnes Index (PSEi) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) . sampel penelitian ini sebanyak 4 bursa dari 9 bursa yang ada di kawasan regional. Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kuala Lumpur Composite Index (KLCI) tidak memiliki pengaruh dengan tingkat signifikansi 0,106 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan Strait Times Index (STI) dan Philipinnes Index (PSEi) mempunyai pengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Adapun Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI) dan Philipinnes Index (PSEi) secara serempak (simultan) mempunyai pengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philipinnes Index (PSEi) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

PENDAHULUAN

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuidasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Achسانی (2000) tentang bagaimana bursa merespon terhadap *shock* dari bursa lain, apabila terjadi *shock* di Amerika Serikat

maka bursa-bursa regional akan meresponnya. Hanya di Singapura, Hongkong, Jepang, Taiwan, dan New Zealand yang akan langsung merespon, dan responnya tidak terlalu besar. Sebaliknya jika *shock* di Singapura, Australia, atau Hong Kong secara cepat *shock* tersebut akan ditransmisikan hampir kepada semua bursa saham di Asia Pasifik, termasuk BEI.

Jawa Pos Senin 25 April 2016 Analisis PT Asjaya Indosurya Securities William Surya Wijaya mengungkapkan, pasar terstimulasi oleh mulai positifnya harga komoditas minyak. Terbukti, saham-

saham yang berkaitan dengan minyak dan komoditas lain menguat. Pekan ini harga komoditas minyak dunia masih menjadi tantangan. Namun, IHSG tetap berpotensi menguat, terutama dari harapan *reboundnya* harga saham perbankan yang mengalami konsolidasi pada pekan lalu.

Harga saham di pasar modal tidak selamanya *stagnan*, ada kalanya *resistance* dan ada kalanya *support*, bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga suatu saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.

Terdapat beberapa faktor makro ekonomi yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah keadaan pasar luar negeri yang mempunyai hubungan secara ekspor dan impor dengan Indonesia. Hal tersebut dapat mempengaruhi iklim investasi di bursa efek yang akhirnya juga berdampak pada psikologis pemodal mengenai prospek perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Beberapa alternatif investasi lain yang juga dapat mempengaruhi transaksi saham di bursa efek, yakni investasi pada valuta asing dalam hal ini adalah dollar (USD). Jika saat nilai tukar dollar sedang melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksikan akan kembali menguat di masa mendatang, dan juga ketika alternatif investasi lain dirasa kurang menjanjikan, maka investor mungkin cenderung akan menginvestasikan dananya ke dalam bentuk mata uang dollar dengan harapan ketika kurs dollar terhadap rupiah kembali meningkat dia akan menjualnya kembali ke dalam bentuk mata uang rupiah, sehingga dia memperoleh gain dari selisih kurs.

Secara geografis negara Indonesia berada dikawasan asia tenggara yang juga dihuni oleh beberapa negara lainnya diantaranya Malaysia, Singapura, Thailand, Pilipina, Vietnam dan negara lainnya, sehingga negara Indonesia dari segi perekonomiannya akan saling berhubungan dengan negara-negara tersebut.

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) secara keseluruhan akan berdampak berubahnya wajah perekonomian negara-negara kawasan Asia Tenggara. Hal itu kemudian akan mempengaruhi banyak aspek terkait kebijakan ekonomi Negara-negara yang berhubungan.

Hubungan negara Indonesia dengan negara-negara asia pasifik khususnya dengan negara Malaysia, Pilipina dan Singapura dibidang komoditi ekspor dan impor akan menjadikan perekonomian negara Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh perekonomian negara tersebut dikarenakan faktor permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh negara-negara tersebut akan berubah sesuai dengan kondisi perekonomian negara tersebut.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat vital dan strategis di era globalisasi seperti sekarang ini, diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjadikan Indonesia sebagai jujukan baru bagi para investor untuk menanamkan modalnya di indonesia. Hal itu disebabkan karena Indonesia masih tergolong negara berkembang yang kaya akan sumber alamnya. sehingga hal tersebut menarik minat investor. Dukungan pemerintah dan stabilitas politik juga menunjang terhadap iklim investasi di Indonesia.

Pasar modal merupakan bentuk usaha mengumpulkan modal (*fund*) jangka panjang untuk pembiayaan pembangunan suatu negara. Selain itu juga pasar modal sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Laju indeks yang sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataupun sedang mengalami

penurunan (*bearish*) dapat dilihat dari pergerakan indeksnya yang dalam hal ini biasa kita kenal dengan indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja gabungan semua saham yang sudah *listing* di bursa efek.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan mencoba menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Pengaruh *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)*, *Strait Times Index (STI)*, *Philippines Index (PSEi)* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel indeks Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel indeks Strait Times (STI) berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah variabel indeks philippines indeks (PSEi) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah variabel indeks kuala lumpur composite index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philippines Index (PSEi) berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia?

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pengaruh indeks saham bursa global dalam hubungannya dengan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia oleh Mansur (2005). Penelitian ini menggunakan tujuh bursa saham global. Adapun ketujuh bursa saham global tersebut ialah KOSPI

(Korea), HANG SENG (Hong Kong), NIKKEI 225 (Jepang), TAIEX (Taiwan), DOW JONES (New York), FTSE (Inggris), ASX (Australia). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh ketujuh indeks bursa saham global secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan tetapi secara individual hanya indeks bursa KOSPI, NIKKEI 225, TAIEX, dan ASX saja yang mempengaruhi IHSG. Dibandingkan anatar ketujuh pasar modal global yang diteliti, pasar modal regional asia dan Australia akan lebih mempengaruhi pasar modal Indonesia dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan dari pasar modal dari kawasan Eropa dan Amerika.

Adityara (2012), yang melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh pasar saham dunia terhadap pasar saham Indonesia” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *granger causality*, pasar saham Indonesia memiliki hubungan kausalitas secara *ranger* dengan pasar saham dunia.akan tetapi hubungan kausalitas secara *granger* yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti beraneka ragam, yakni dua arah dan satu arah. Beberapa di antaranya yang memiliki kausalitas dua arah secara *granger* dengan pasar saham Indonesia adalah pasar saham Australia, Inggris, Singapura, dan Filipina. Pasar saham Jepang, Amerika Serikat, Hongkong, dan Malaysia memiliki kausalita satu arah secara *granger* dengan pasar saham Indonesia. Hubungan satu arah dan dua arah disebabkan karena hubungan perdagangan khususnya ekspor dan impor serta kegiatan investasi dinegara yang dituju. Untuk hubungan dua arah biasanya antara negara yang satu dengan negara yang lainnya memiliki hubungan perdagangan yang kuat, contohnya adalah

ekspor dan impor. Sedangkan untuk hubungan satu arah, biasanya terjadi karena suatu negara bergantung pada negara yang lainnya seperti dalam bentuk ekspor dan investasi.

Fitriyani (2016), yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks harga saham regional asia terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa pada indeks harga saham gabungan dari lima negara yaitu HANG SENG-Hongkong, NIKKEI-Jepang, Korea Stock Price Indeks (KOSPI)- Korea, Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)-Malaysia, dan Index Strait Times (STI)-Singapura,serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI-Indonesia selama periode januari 2009 sampai dengan desember 2013 (60 bulan) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI secara bersama-sama terhadap variabel indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh indeks HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.
3. Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* diperoleh menunjukkan nilai sebesar 0,095% atau 95%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan IHSG di BEI dipengaruhi oleh indeks HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI sebesar 95% sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel HANG SENG, NIKKEI, KOSPI, KLSE, dan STI terhadap variabel indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI, maka dengan ini hipotesa dinyatakan diterima.

Pasar Modal

Menurut *Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995*, pengertian pasar modal dijelaskan dengan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pengertian pasar modal berdasarkan keputusan presiden No. 52 tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam *undang-undang No. 15 tahun 1952*. menurut undang-undang tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan efek adalah saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2008:207). Pada dasarnya, pasar modal mirip dengan pasar – pasar lain. Untuk setiap pembeli yang berhasil, selalu harus ada penjual yang berhasil. Jika pihak yang ingin membeli jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang ingin menjual, maka harga akan menjadi lebih tinggi. Bila

hanya sedikit yang ingin membeli dan ada banyak yang ingin menjual, maka harga akan jatuh. Perbedaan pasar modal dengan pasar – pasar lain adalah komoditi yang diperdagangkan. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana – dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pasar modal menurut Sundjaja dan Barlian (2003) dalam Elfira Fitriyani adalah semua pasar yang teroganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham, obligasi, hipotek, dan tabungan serta deposito. Jenis pasar modal dilihat dari fungsinya dibagi menjadi tiga macam, yaitu pasar perdana, pasar sekunder, dan bursa paralel.

Pasar perdana adalah penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat listing dapat menjual efeknya di dalam bursa efek, sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat listing sapat menjual efeknya di luar bursa efek. Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang

akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE).

Saham

Saham menurut Zubir (2011:4) adalah dokumen sebagai barang bukti kepemilikan suatu perusahaan, jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

1. Saham Biasa (*CommonStock*)
2. Saham Prioritas

Risiko saham

Zalmi Zubir (2011:23) *Expected Return* saham digunakan untuk mengantisipasi perkiraan return saham dimasa yang akan datang. Sementara itu, return yang sesungguhnya (*realized return*) diperoleh setelah suatu periode belalu dan investor menjual kembali sahamnya. Return yang sesungguhnya dapat lebih besar atau lebih kecil dari pada *expected return*. Risiko adalah perbedaan antara *expected return* dan *realized return* tersebut. Inti dari proses investsi adalah memperhitungkan kemungkinan melencengnya *realized return* terhadap *expected return*.

Risiko Portofolio

Risiko portofolio saham sangat berbeda dari rerata risiko masing-masing saham dalam portofoli tersebut. Varian portofolio dua saham dapat lebih kecil daripada varian masing-masing saham dalam portofolio. Menentukan proporsi saham dalam portofolio untuk mendapatkan proporsi saham dan varian portofolio pada *expected return* tertentu pada *efficient set* kita gunakan teknik matematika *lagrange*. Teknik lagrange akan menghasilkan proporsi saham dua

varian portofolio minimum untuk berbagai *expected* yang di inginkan. Secara definisi, suatu portofolio dikatakan efisien jika tidak ada lagi portofolio lain yang mempunyai *expected return* yang lebih tinggi pada tingkat varian tertentu atau tidak ada lagi portofolio lain yang mempunyai varian yang lebih rendah pada *expected return* tertentu. Secara matematika kondisi tersebut dapat dicapai dengan meminimumkan varian portofolio.

Metode Penghitungan IHSG

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat di bursa efek Indonesia. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\sum p}{d} \times 100$$

Dimana p adalah Harga Penutupan di Pasar Reguler, x adalah Jumlah Saham, dan d adalah Nilai Dasar.

$$\text{Rata - Rata IHSG} = \frac{\text{Jumlah IHSG periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan ihsg dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan.

Indeks harga saham gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di

bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, HMETD (*right issue*), partial/company listing, waran dan obligasi konversi demikian juga deListing.

Dalam hal terjadi *stocksplit*, dividen saham atau saham bonus, Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga tingkat *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* secara parsial berpengaruh terhadap terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- H2 : Diduga *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Diduga *Philippine Index (PSEI)*, secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)*, *Strait Times Index (STI)*, *Philippine Index (PSEI)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan data- data yang berupa angka yang kemudian dijabarkan dan dijelaskan. Berdasarkan tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yaitu untuk menguji Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philipinnes Index (PSEi) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks regional pada asia tenggara periode 2013-2015 (36 bulan), Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menekan pada kriteria. Adapun kriteria dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Melapor data harga saham pada masing-masing indeks selama periode 2013-2015 (36 bulan).
2. Data mudah didapat.

Berdasarkan hal diatas diperoleh sampel sebanyak 144 data yang bersumber dari 4 indeks.

Variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perilaku atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yakni:

- a. Variabel bebas/ variabel *Independent* (X) yakni variabel yang mempengaruhi harga saham gabungan. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philipinnes Index (PSEi).
- b. Variabel terikat / variabel *Dependent* (Y) yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel

bebas, sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Metode Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan maka analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Stastik Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati. Uji deskriptif akan disajikan hasil analisis sebagai berikut:
 - a. Rata-rata harga saham pada Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) periode 2013-2015.
 - b. Rata-rata haraga saham pada Strait Times Index (STI) periode 2013-2015.
 - c. Rata-rata harga saham pada Philipinnes Index (PSEi) periode 2013-2015.
 - d. Rata-rata Indeks Haraga Saham Gabungan (IHSG) periode 2013-2015.
2. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = indeks harga saham gabungan (IHSG)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

- X1 = Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)
- X2 = Strait Times Index (STI)
- X3 = Philipines Index (PSEi)
- e = Error

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan uji statistik F dan uji statistik T.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philipinnes Index (PSEi). Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Statistik Deskriptif Bursa Sampel

	N	Minimum	Maximu	M	Std. Deviation
	Stati	Statistic	Statisti	Statistic	Statistic
KLCI	36	1582,7500	1889,3400	1769,908056	87,2625021
STI	36	2790,8900	3487,3900	3218,779444	172,4035044
PSEI	36	5889,8300	7899,4100	6913,208611	533,1872218
IHSG	36	4195,0900	5518,6700	4814,639722	356,8291164
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* diperoleh nilai minimum 1582,7500 dan nilai maximum 1889,3400. Bursa *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* selama periode penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1889,3400 yang

dapa member pengertian bahwasanya bursa *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1769,908056 dari indeks sebelumnya. Sedangkan *standard devisiasi* sebesar 87,2625021. Artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* adalah sebesar 87,2625021.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya variabel *strait times index (STI)* diperoleh nilai minimum 2790,8900 dan nilai maximum 3487,3900. Bursa *strait times index (STI)* selama periode 2013-2015 ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3218,779444 yang dapat memberi penjelasan bahwasanya bursa *strait times index (STI)* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3218,779444 dari indeks sebelumnya. Sedangkan *standard devisiasi* sebesar 172,4035044 . Artinya selama periode tahun 2013-2015, ukuran penyebaran dari variabel *strait times index (STI)* adalah sebesar 172,4035044.

Pada variabel bursa *Philipinnes Index (PSEi)*, diperoleh nilai minimum 5889,8300 dan nilai maximum 7899,4100. Bursa *Philipinnes Index (PSEi)* selama periode 2013-2015 memiliki nilai rata-rata 6913,208611 yang artinya bursa *Philipinnes Index (PSEi)* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6913,208611 dari indeks tahun sebelumnya. Sedangkan *standard devisiasi* sebesar 533,1872218. Artinya selama periode tahun 2013-2015, ukuran penyebaran dari variabel *Philipinnes Index (PSEi)* kerja adalah 533,1872218.

Sedangkan pada variabel terikat yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) diperoleh nilai minimum sebesar 4195,0900 dan nilai maximum sebesar

5518,6700. bursa indeks harga saham gabungan (IHSG) selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4814,639722 artinya bursa indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4814,639722 dari indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun sebelumnya. Sedangkan standard deviasi sebesar 356,8291164. Artinya selama periode 2013-2015, ukuran penyebaran dari variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah 356,8291164.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

	KLCI	S	P	IHSG
N	36	36	36	36
Normal Mean	1769,908056	3218,779444	6913,2086	4814,63972
Parameter a,b	87,2625021	172,4035044	11	2
Std. Deviation	,115	,133	533,18722	356,829116
Most	,088	,069	18	4
Absolute Extreme	-,115	-,133	,061	,095
Differenc	,687	,797	,060	,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,548	,999	,901

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymptotic Significance* lebih dari 0,05 pada semua variabel yang diuji, yakni pada variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) diperoleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,732. Pada variabel *strait times index* (STI)

diperoleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,548. untuk variabel *philiphinnes index* (PSEi) di peroleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,999. Sedangkan pada variabel terikat yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperoleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,901. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel-variabel tersebut berdistribusi normal, sebab nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,05 yang berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Hasil uji gejala multikolonieritas disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil uji Gejala Multikolonieritas Model
Collinearity Statistics Tolerance VIF

(Constant)		
KLCI	,675	1,482
STI	,540	1,853
PSEI	,738	1,356

Sumber : data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas diketahui bahwa semua variabel penelitian menghasilkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu bursa *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), menghasilkan nilai 0,675, *Strait Times Index* (STI) menghasilkan nilai 0,540, *Philiphinnes Index* (PSEi) menghasilkan nilai 0,738 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas). Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. yaitu bursa *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), menghasilkan nilai 1,482, *Strait Times Index* (STI) menghasilkan nilai 1,852, *Philiphinnes Index* (PSEi)

menghasilkan nilai 1,356. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berarti pada model ini bisa dikatakan baik.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian *Durbin-Watson* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson Test* untuk semua variabel menunjukkan nilai sebesar 1,471. Nilai DW terletak antara $0 < d < dL$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Maka bisa dikatakan baik dan bebas dari gangguan atau problem.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas ini, dapat diketahui bahwa titik-titik yang terlihat menyebar diatas maupun dibawah angka (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini layak untuk digunakan.

Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	
	B	Std. Error
(Constant)	-1771,081	699,902
KLCI	,672	,404
STI	,924	,229
PSEI	,350	,063

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka dapat diketahui sebuah persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -1771,081 + 0,672 (KLCI) + 0,924 (STI) + 0,350 (PSEI)$. Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diartikan dari masing-masing nilai regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai $a = -1771081$, merupakan nilai indeks harga saham gabungan (IHSG) apabila (*Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)*, *Strait Times Index (STI)*, dan *Philippines Index (PSEi)*) bernilai konstan.
2. Nilai $b_1 = -0,672$, Koefisien regresi *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* sebesar $-0,673$ memiliki arti setiap kenaikan satu satuan (1%), maka perubahan indeks harga saham gabungan (IHSG) akan menurun 0,003 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai $b_2 = 0,924$, Koefisien regresi *Strait Times Index (STI)* sebesar 0,924 memiliki arti setiap kenaikan satu satuan (1%), maka indeks harga saham gabungan (IHSG) akan menurun 0,924 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai $b_3 = 0,350$, Koefisien regresi *Philippines Index (PSEi)* sebesar 0,350 memiliki arti setiap kenaikan satu satuan (1%), maka indeks harga

saham gabungan (IHSG) akan menurun 0,350 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 tersebut diatas diketahui bahwa nilai yang paling dominan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dari bursa strait times index (STI) sebesar 0,924. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen *Strait Times Index (STI)* merupakan sumber informasi yang paling akurat dalam mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Standardized Coefficients		Sig.
	B		
(Constant)		-2,530	,017
KLCI		1,663	,106
1	,164	4,039	,000
STI		5,536	,000
PSEI	,446		
	,523		

Hasil analisis dari model summary tersebut diatas diketahui bahwa besarnya angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0,888 yang dapat diartikan bahwa hubungan/korelasi secara serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen yakni 0,888. Diketahui pula bahwa besarnya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yakni 0,789 dan angka koefisien tersebut member tujuan bahwa variasi perubahan dari variabel bebas yakni (*Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), dan Philipinnes Index (PSEi)*) secara simultan terhadap variasi perubahan variabel terikat yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni sebesar 0,789 atau 7,89% dan sisanya sebesar 92,11% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Model Summary^b

- a. Predictors: (Constant), PSEI, KLCI, STI
- b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah SPSS 21

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,789	,769	171,4094362

Sumber: Data diolah SPSS 21

Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka terjadi pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel STI dan PSEI ada pengaruh terhadap variabel IHSG. Pada

variabel *lumpur composite index kuala (KLCI)*, memiliki nilai *Thitung* sebesar 1,663 dan *Ttabel* sebesar (2,036) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,106 yang memberi arti *Thitung* (1,663) \leq *Ttabel* (2,036) dengan sig 2 tailed ($>$ 0,05) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh variabel bursa *Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Variabel *Strait Times Index (STI)* memiliki nilai *Thitung* sebesar 4,039 dan *Ttabel* sebesar (2,036) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memberi arti *Thitung* (4,036) \geq *Ttabel* (2,036) dengan sig 2 tailed sebesar ($<$ 0,05) yang memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut, membuktikan bahwa *Strait Times Index (STI)* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Variabel *Philiphinnes Index (PSEi)* memiliki nilai *Thitung* sebesar 5,536 dan *Ttabel* sebesar (2,036) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memberi arti *Thitung* 5,536 \geq *Ttabel* (2,036) dengan sig 2 tailed ($<$ 0,05) yang memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut, membuktikan bahwa *Philiphinnes Index (PSEi)* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

Model	Sum of	D	Mean	F	Sig.
Regres	351624	3	11720	39,8	,
Residu	94019	32	293		
Total	445644	35			

ANOVA^a

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), PSEI, KLCI, STI

Sumber: Data diolah SPSS 21

Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai *Fhitung* sebesar 39,892 dan *Ftabel* sebesar (3,29) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memberi arti *Fhitung* (39,892) \geq *Ftabel* (3,29) dengan tingkat sig 2 tailed ($<$ 0,05) dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh yang dilakukan oleh sebagian bursa regional di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan, dari penelitian ini yang dilakukan periode 2013-2015. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan Uji t, ditemukan variabel bebas yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI)

Model		Standardized Coefficients B		Sig.
1	(Constant)		-2,530	,017
	KLCI	,164	1,663	,106

Sumber: Data diolah SPSS 21

Pada penelitian ini ditemukan adanya variabel bebas *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), memiliki nilai *Thitung* sebesar 1,663 dan *Ttabel* sebesar (2,036) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,106 yang memberi arti *Thitung* (1,663) \leq *Ttabel* (2,036) dengan sig 2 tailed ($> 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh variabel bursa *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) Secara parsial menunjukkan bahwa indeks *Kuala Lumpur Stock Exchenge* (KLSE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.

Pengaruh Strait Times Index (STI)

Model	Standardize d	B		Sig.
STI	,446	4,039		,000

Sumber: Data diolah SPSS 21

variabel *Strait Times Index* (STI) memiliki nilai *Thitung* sebesar 4,039 dan *Ttabel* sebesar (2,036) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memberi arti *Thitung* (4,036) \geq *Ttabel* (2,036) dengan sig 2 tailed sebesar ($< 0,05$) yang memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut, membuktikan bahwa *Strait Times Index* (STI) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya bursa Singapura dapat mempengaruhi bursa Indonesia. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityara (2012), menyimpulkan bahwa pasar saham Indonesia memiliki hubungan kausalitas secara *ranger* dengan pasar saham dunia. Akan tetapi hubungan kausalitas secara *granger* yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti beraneka ragam, yakni dua arah dan satu arah. Beberapa di antaranya yang memiliki kausalitas dua arah secara *granger* dengan pasar saham Indonesia adalah Singapura, dan Filipina.

Pengaruh Philipinnes Index (PSEi)

Model		Standardized Coefficients B		Sig.
(Constant)			-2,530	,017
1		,523	5,536	,000
PSEI				

Sumber: Data diolah SPSS 21

Variabel *Philipinnes Index* (PSEi) memiliki nilai *Thitung* 5,536 dan *Ttabel* sebesar (2,036) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memberi arti *Thitung* 5,536 \geq

*T*abel (2,036) dengan sig 2 tailed (< 0,05) yang memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan adanya nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut, membuktikan bahwa *Philippines Index* (PSEi) berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Dari hasil ini bisa diartikan bahwasanya bursa Pilipina mempunyai pengaruh signifikan terhadap bursa di Indonesia. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adityara (2012), menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *granger causality*, pasar saham Indonesia memiliki hubungan kausalitas secara *ranger* dengan pasar saham dunia. Akan tetapi hubungan kausalitas secara *granger* yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti beraneka ragam, yakni dua arah dan satu arah. Beberapa di antaranya yang memiliki kausalitas dua arah secara *granger* dengan pasar saham Indonesia adalah Singapura, dan Filipina.

Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philippines Index (PSEi) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3516247,406	3	1172082,469	39,892	,000 ^b
Residual	940198,234	32	29381,195		
Total	4456445,640	35			

ANOVA^a

Berdasarkan hasil uji *Fhitung* sebesar 39,892 dan *Ftabel* sebesar (3,29) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang memberi arti *Fhitung* (39,892) ≥

*F*tabel (3,29) dengan tingkat sig 2 tailed (< 0,05) diperoleh nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dikarenakan adanya hubungan diantara variabel dependen dan independen sehingga adanya pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan pengujian hipotesa terhadap “pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Strait Times Index (STI), Philippines Composite Index (PSEi), terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara satu persatu (parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel *Strait Times Index* (STI), *Philippines Index* (PSEi), terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Secara parsial menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikansi variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi antara variabel *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI), *Strait Times Index* (STI), *Philippines Composite Index* (PSEi), terhadap variabel indeks harga saham gabungan (IHSG).
4. Hasil analisis dari adjusted R Square diketahui bahwa besarnya

angka dari koefisien korelasi (R) adalah 0,888 yang dapat diartikan bahwa hubungan/korelasi secara serempak antara variabel independen terhadap variabel dependen yakni 0,888.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis ingin memberikan saran kepada yang berkepentingan sebagaimana berikut:

1. Bagi pemerintah Indonesia hendaknya meningkatkan kerja sama dengan Negara-negara maju lebih khusus dengan Negara-negara anggota masyarakat ekonomi asean (MEA).
2. Para penanam modal (investor) apabila ingin menanamkan modalnya dipasar modal hendaknya melakukan analisis-analisis yang tingkat akurasi tinggi sehingga dana yang di investasikan bias mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai yang diharapkan, serta selalu memperhatikan gerak laju dari saham yang telah ditanami modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan indeks dari Negara-negara yang lebih maju supaya dapat digeneralisasikan untuk kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR

PUSTAKA

- Achsani, N.A. 2000. Mencermati Kejatuhan Indeks Dow Jones: Akankah Indeks BEJ Ikut Terseret?. University of Postdam. <http://fdib.trib.tripod.com/e-zine/ez-noer.html>. FDIB E-Zine 2001, noer.html dilihat 17 juni 2016
- Adityara, Elvin. 2012. Pengaruh pasar saham dunia terhadap pasar saham indonesia. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah. Etikonomi. Vol. 11 No. 2 E- Jurnal.
- Baridwan, zaki 2008. Intermediate Accounting. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Fitriyani, Kartika. 2016. Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. Bandar Lampung: skripsi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Lampung. https://www.google.com/search?q=skripsi+indeks+harga+saham+regional+asia+terhadap+indeks+harga+saham+gabungan+di+indonesia&gws_rd=ssl dilihat 20 juli 2016
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate. Dengan Program SPSS 21 Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro. Jawa Pos Senin 25 April 2016
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group Aditama.
- Mansur, M. 2005. Pengaruh Indeks Harga Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002. *Sosiohumaniora*, Vol 7 No. 3. E- Jurnal.
- Nuryana, Fatati. 2013. *Statistik Bisnis*. Edisi Pertama. Surabaya: Pena Salsabila. Peraturan presiden no 36 tahun 2010 tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan dibidang penanaman modal.

Sugiono. 2009.*Metode Penelitian Bisnis*.
Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2013.*Metodelogi
Penelitian Akuntansi*.EdisiPertama.
Bandung: PT Refika Aditama.

Zubir, Zalmi. 2013. Manajemen
Portofolio Penerapannya Dalam
Investasi Saham. Jakarta: Salemba
Empat.

Weston dan Brigham. 1993. Manajemen
Keuangan. Edisi 7. Jakarta:
Erlangga.

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

www.klci.com

www.ihsg.com

www.sti.com

www.idx.com

www.yahoo.finance.com

www.psei.com